

POLA SPASIAL KASUS TUBERCULOSIS DI KABUPATEN BANTUL PERIODE 2022-2024

Kurniati¹, Rizky Yuspita Sari², Sujono Riyadi³
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Email: kurniatin250@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: *Tuberculosis* (TBC) masih menjadi ancaman kesehatan global dan nasional, dengan Indonesia di posisi kedua kasus terbanyak. DIY, khususnya Kabupaten Bantul, menunjukkan peningkatan kasus TBC fluktuatif (2022-2024), terutama di Kecamatan Sewon. Kepadatan penduduk, lingkungan, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan adalah faktor risiko pemicu TBC. Studi ini menganalisis pola spasial TBC untuk penanggulangan yang lebih baik.

Tujuan: Memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pola spasial kasus *Tuberculosis* di Kabupaten Bantul Tahun 2022-2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, kuantitatif dengan analisis spasial *Autokorelasi Moran's I* menggunakan sistem informasi geografis untuk menganalisis pola sebaran dan pemetaan kasus TBC.

Hasil: Dalam Penelitian kasus TBC tahun 2022-2024 ini menunjukkan laki-laki lebih rentan (rata-rata 57%), dengan usia balita dan produktif sebagai kelompok paling berisiko. Pelajar/mahasiswa dan buruh mendominasi kasus berdasarkan pekerjaan. TBC Paru adalah jenis yang paling umum (rata-rata 92%). Pola spasial kasus TBC cenderung mengelompok pada 2022 dan 2023, namun acak pada 2024. Kecamatan Sewon konsisten menjadi daerah dengan kasus tertinggi. Sebaran fasilitas kesehatan sudah merata, namun rumah sakit lengkap terpusat di perkotaan, menyulitkan akses di daerah terpencil.

Kesimpulan: Kasus TBC di Kabupaten Bantul menunjukkan pola spasial mengelompok di kecamatan padat penduduk (Sewon, Bantul, Banguntapan, dan Kasihan) dengan laki-laki dan kelompok usia balita serta produktif sebagai yang paling rentan. TBC Paru mendominasi jenis kasus. Meskipun program penanggulangan telah berjalan, aksesibilitas fasilitas kesehatan yang belum merata masih menjadi tantangan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Pemetaan, Pola Spasial, Sistem Informasi Geografis

¹ Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

SPATIAL PATTERN OF TUBERCULOSIS CASES IN BANTUL REGENCY PERIOD 2022-2024

Kurniati¹, Rizky Yuspita Sari², Sujono Riyadi³
Faculty of Health, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta
Email: kurniatin250@gmail.com

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) remains a significant global and national health threat, with Indonesia ranking second in the highest number of TB cases. The Special Region of Yogyakarta (DIY), particularly Bantul Regency, shows fluctuating increases in TB cases (2022-2024), especially in Sewon District. Population density, environmental conditions, age, gender, and occupation are risk factors contributing to TB spread. This study analyzes the spatial patterns of TB to improve control strategies.

Objective: To provide a more in-depth overview of the spatial patterns of Tuberculosis cases in Bantul Regency from 2022-2024.

Methods: This study employed a descriptive, quantitative research design with spatial analysis using Moran's I Autocorrelation and a Geographic Information System (GIS) to analyze the distribution patterns and mapping of TB cases.

Results: The study of TB cases from 2022-2024 indicates that males are more vulnerable (averaging 57%), with toddlers and productive-aged individuals being the most at-risk groups. Students/university students and laborers dominate cases based on occupation. Pulmonary TB is the most common type (averaging 92%). The spatial pattern of TB cases tended to cluster in 2022 and 2023 but was random in 2024. Sewon District consistently recorded the highest number of cases. The distribution of health facilities is generally even, but comprehensive hospitals are concentrated in urban areas, making access difficult in remote regions.

Conclusion: TB cases in Bantul Regency show a clustered spatial pattern in densely populated districts (Sewon, Bantul, Banguntapan, and Kasihan), with males, toddlers, and productive-aged groups being the most vulnerable. Pulmonary TB dominates the types of cases. Although control programs are ongoing, uneven accessibility to health facilities remains a challenge.

Keywords: Tuberculosis, Mapping, Spatial Pattern, Geographic Information System

¹ Student of Medical Records and Health Information Study Program, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

² Lecturer of Medical Records and Health Information Study Program, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta